

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, ada beberapa unsur penting yang harus diperhatikan, yaitu mulai dari penyajian kurikulum yang tepat, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dan juga pengadaan guru yang berkualitas. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang dikemukakan Usman (2008) bahwa sedikitnya tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan agar dapat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, yakni 1) sarana gedung, 2) buku yang berkualitas, 3) guru dan tenaga kependidikan yang professional. Karena dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tersebut sebagian besar merupakan tanggung jawab professional setiap guru.

Guru menjadi komponen yang sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga mampu memacu semangat belajar para siswa. Proses pembelajaran mendorong keaktifan siswa akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dan siswa. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Yayasan Pendidikan Keluarga Medan memiliki kendala dalam pencapaian hasil belajar siswa yang masih banyak

dibawah nilai KKM yang telah ditentukan, yaitu 70. Hasil belajar akuntansi selengkapnya dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 1.1

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2,3 Pelajaran Akuntansi

Kelas X AK-1 YPK Medan

NO	TES	KKM	Siswa Memperoleh Nilai KKM		Siswa Memperoleh Nilai dibawah KKM	
			Jumlah (siswa)	%	Jumlah (siswa)	%
1	UH 1	70	15	37.5	25	62.5
2	UH 2	70	17	42.5	23	57.5
3	UH 3	70	16	40	24	60
Jumlah			48	120	72	180
Rata-rata			16	40	24	60

Tabel 1.2

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian 1,2,3 Pelajaran Akuntansi

Kelas X AK-2 YPK Medan

NO	TES	KKM	Siswa Memperoleh Nilai KKM		Siswa Memperoleh Nilai dibawah KKM	
			Jumlah (siswa)	%	Jumlah (siswa)	%
1	UH 1	70	18	46.1	21	52.5
2	UH 2	70	17	43.5	23	57.5
3	UH 3	70	15	38.4	25	62.5
Jumlah			50	128.2	69	172.5
Rata-rata			16	42.7	23	57.5

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kelulusan di kelas X AK-1 dari 40 orang siswa, hanya 16 orang (40%) yang memenuhi KKM sedangkan 24 orang (60%) memperoleh nilai dibawah KKM. Dan di kelas X AK-2 dari 39 orang siswa, hanya 16 orang (42.7%) yang memenuhi KKM sedangkan 23 orang (57.5%) memperoleh nilai dibawah KKM. Data tersebut menunjukkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Yayasan Pendidikan Keluarga Medan. Dengan kondisi ini dapat diketahui bahwa tingkat pencapaian hasil belajar akuntansi siswa masih belum maksimal.

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa menurut guru-guru akuntansi di SMK Yayasan Pendidikan Keluarga Medan diantaranya adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran akuntansi, tidak seriusnya siswa dalam belajar. Selain itu ada juga faktor dari guru yang kurang menguasai materi, kurang persiapan sebelum masuk kelas seperti tidak membuat RPP, tidak menggunakan media pembelajaran, dan kurangnya variasi pembelajaran dalam ruangan kelas.

Namun dalam hal ini faktor yang paling dominan yang diduga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa tersebut adalah kurangnya variasi pembelajaran yang inovatif dalam kelas, sehingga siswa hanya berpusat pada guru saja, tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran. Siswa tampak tidak mencatat materi pelajaran, tidak konsentrasi, dan mengantuk. Hal ini dapat terlihat di akhir pelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru tentang pelajaran yang baru saja disampaikan. Ketika diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, siswa sering kali hanya diam. Dalam kerja kelompok,

ada kecenderungan siswa yang pintar saja yang bekerja menyelesaikan tugas. Di samping itu, siswa hanya berorientasi pada penyelesaian tugas saja dan tidak berupaya untuk memahami pelajaran. Keadaan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Untuk meningkatkan kualitas proses dari hasil belajar, harus ada perubahan paradigma belajar tersebut. Dimana terjadi perubahan pusat pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Kondisi belajar di mana siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi *sharing* pengetahuan, mencari, menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman dan bukan ingatan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran yang inovatif.

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan pendekatan belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta, tetapi mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri. Konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka. Dengan konsep itu,

hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami.

Dalam konteks itu, siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Dengan begitu mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu, mereka memerlukan guru sebagai pembimbing. Tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) datang dari “menemukan diri” bahkan dari “apa kata guru”.

Sejalan dengan hal tersebut, Zubaidah (2010) menyatakan bahwa salah satu strategi yang banyak diadopsi untuk menunjang pendekatan pembelajaran *learner centered* dan yang memberdayakan pembelajaran adalah strategi *Thinking Empowerment by Questioning* merupakan strategi pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak ada proses pembelajaran yang berlangsung secara informatif, seluruhnya dilakukan melalui rangkaian atau jalinan pertanyaan yang telah dirancang secara tertulis dalam lembar-lembar *Thinking Empowerment by Questioning* mendorong siswa untuk mengatur proses berpikir mereka melalui pertanyaan-pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan terarah. Dikatakan bantulah mereka berpikir, merumuskan pertanyaan, mencari jawaban pertanyaan. karena siswa harus menjadi partisipan pada pembelajarannya, dan bukan hanya sebagai penerima keinginan guru.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Melalui Strategi *Thinking Empowerment by Questioning* Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Di SMK Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
2. Apakah dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melauai strategi *Thinking Empowerment by Questioning* mampu meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
3. Apakah ada pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melauai strategi *Thinking Empowerment by Questioning* terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X di SMK Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?
4. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melauai strategi *Thinking Empowerment by Questioning* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang diteliti adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan strategi *Thinking Empowerment by Questioning*
2. Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada hasil belajar mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas X AK-1 dan X AK-2 SMK Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui strategi *Thinking Empowerment by Questioning* lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas X SMK Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015?”

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui strategi *Thinking*

Empowerment by Questioning lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa kelas X SMK Yayasan Pendidikan Keluarga Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis sebagai calon guru menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui strategi *Thinking Empowerment by Questioning* dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar.
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi untuk dapat menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* melalui strategi *Thinking Empowerment by Questioning* dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas dan meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam aktivitas pembelajaran di dalam kelas.
3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi pihak akademik fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam melakukan penelitian yang sejenis.